

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2016:15) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada *makna* dari *generalisasi*.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendetail terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Kota Palembang dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung Bahan Kimia Berbahaya dan Pemalsuan Nomor POM.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Arikunto (2010:50) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel tunggal yaitu

Variabel Tunggal : Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Kota Palembang dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom.

#### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Jika memaknai Definisi Operasional Variabel secara karakteristik, adanya Definisi Operasional Variabel adalah untuk memungkinkan peneliti melakukan observasi atau mengukur sebuah objek atau fenomena secara mendetail atau cermat. Disisi lain Definisi Operasional Variabel merupakan gambaran variabel penelitian. Sehingga pada saat menyusun variabel tidak mengandung makna ganda dan terukur.

Definisi Oprasional Variabel dalam penelitian ini adalah Peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Kota Palembang dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom.

**Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>
Peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Kota Palembang dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia bebahaya dan pemalsuan nomor pom	Standarisasi	Fungsi penyusunan regulasi, standar dan kebijakan terkait dengan pengawasan obat dan makanan.
	Penilaian ( <i>pre-market evaluation</i> )	Pengawasan produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen.
	Pengawasan selama beredar ( <i>pre-market evaluation</i> )	Pengawasan dilakukan untuk mengecek konsisten mutu produk, keamanan dan informasi produk baik obat ataupun makanan yang beredar dikalangan masyarakat.
	Pengujian laboratorium	Produk yang diuji melalui laboratorium digunakan untuk mengetahui apakah obat tersebut telah memenuhi persyaratan atas

		keamanan, khasiat/manfaat dan mutu.
	Penegakan hukum	Pemberian sanksi administrasi seperti ditarik dari peredaran, disita untuk dimusnakan.

(Sumber : sytem pengawasan BPOM, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017)

### 3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Margono (2004:118) Populasi merupakan seluruh kerangka data yang menjadi suatu fokus atau pusat perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup serta waktu yang peneliti tentukan. Lebih ditekankan lagi mengenai populasi.

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa situasi sosial dapat dijelaskan sebagai objek penelitian yaitu lokasi penelitian dilakukan di Kantor Badan Pengawas Obat dan Makanan Kota Palembang (*place*), pelaku (*actors*) Pegawai BBPOM Kota Palembang dengan kedudukan Koordinator Substansi Inspeksi Pemeriksaan, Ahli Muda Substansi Inspeksi Pemeriksaan (*activity*) dalam menjalankan perannya untuk mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom.

Sampel menurut (Arikunto, 2002:109;Furchan,2004:193). Merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sugiyono (2001:56) ia mengemukakan bahwa sampel adalah beberapa yang berasal dari jumlah baik itu seseorang, tempat atau semua benda dan semua yang dibendakan. Peneliti menyimpulkan bahwa, informan pada penelitian ini adalah Koodinator Substansi Inspeksi Pemeriksaan, Ahli Muda Substansi Inspeksi Pemeriksaan, 2 Pedagang Jamu di Wilayah Kota Palembang dan 2 konsumen jamu. Berdasarkan kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa infroman pada penelitian ini adalah :

**Tabel 1.2 Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah (Orang)
1	Koordinator Substansi Pemeriksaan Balai Besar POM Kota Palembang.	1
2	Koordinator Substansi Pemeriksaan dan Ahli Muda Substansi Inspeksi Pengawasan Pemeriksaan Balai Besar POM Kota Palembang.	1
3	Pedagang Jamu	2
4	Konsumen Jamu	2
<b>Jumlah Informan</b>		<b>6</b>

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono 2016:308) Teknik pengumpulan data adalah langkah utama pada penelitian, karena tujuan utama meneliti adalah untuk memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data. Peneliti tidak mungkin memperoleh data untuk mendapatkan standar dari data yang telah ditetapkan pengumpulan data dilakukan dengan cara *setting*, *sumber*, cara *setting* dikumpulkan melalui setting alamiah (*natural setting*). Pada penelitian ini diharapkan data mampu melengkapi informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian yang diteliti. Terdapat empat teknik pengumpulan data antara lain adalah :

#### **3.5.1 Wawancara**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2016:197) Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas, dimana didalamnya peneliti tidak memakai pedoman dalam melakukan wawancara. Seperti dalam wawancara terstruktur terdapat pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pada peneliti menggunakan teknik wawancara yang mendalam dan tidak berstruktur untuk memperoleh informasi secara menyeluruh dan mendapatkan pengetahuan yang berupa informasi terkait

dengan Peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Kota Palembang dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom.

### **3.5.2 Observasi**

Spandley dalam Susan Stainback (1988:310) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat bagian antara lain adalah *pasive participation*, *moderate participation*, *active participation* dan terakhir adalah *complate participation*. Dari uraian diatas peneliti mengaitkan bahwa observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian, pengamatan tersebut bertujuan untuk memahami serta memperoleh pengetahuan dari sebuah fenomena yang diamati.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasif dengan jenis partisipasi lengkap dimana peneliti sudah terlibat dengan sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data, karena suasananya sudah netral maka peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian. Menggunakan jenis observasi partisipasi bertujuan agar memperoleh data secara lugas dan jelas mengenai Peran Balai Besar POM, pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi di lingkungan Kota Palembang yang mana merupakan wilayah kerja pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Palembang.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut (Cooper,dkk,2002:83) bahwa bentuk dokumentasi terbagi menjadi dua yaitu, pedoman dokumentasi yang berisi garis-garis besar atau memuat terkait katagori yang akan dicari datanya dan chek-list yang berlandaskan daftar variabel. Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah hasil atau bukti yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan teknik wawancara atau observasi yang dapat berupa dokumen,foto atau sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti ingin memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan Peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom.

**Tabel 1.3 Teknik Pengumpulan Data**

No	Teknik	Data yang dikumpulkan	Sumber Data
1	Wawancara	Peran Badan Pengawas Obat dan Makanan di Kota Palembang dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom	1. Koodinator Substansi Inspeksi Pemeriksaan 2. Ahli Muda Substansi Inspeksi Pemeriksaan 3. Konsumen Pembeli Obat Tradisional
2	Observasi	Kota Palembang khususnya tempat diperdagangkannya Obat Tradisional	1. Badan Pengawas Obat dan Makanan.
3.	Dokumentasi	Lampiran terkait Peran Badan Pengawas Obat dan Makanan	1. Badan Pengawas Obat dan Makanan

*(Sumber : Data Primer diolah peneliti, Tahun 2021)*

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:335) Analisis Data kualitatif bersifat induktif, yang mana suatu analisis berlandaskan dari data yang didapat di lapangan selama penelitian. Setelah itu baru diluaskan menjadi pola hubungan atau menjadi hipotesis. Mulai dari hipotesis yang dirumuskan berkat dari data tersebut, setelah baru data yang di proses secara berulang-ulang tersebut menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa jenis Reduksi data. Penyajiaan data dan penarikan kesimpulan mengenai Peran Badan

Pengawas Obat dan Makanan di Kota Palembang dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan Kimia Berbahaya dan Pemalsuan Nomor Pom.

### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilahan dalam proses pemusatan perhatian, dalam proses menyederhanakan data, abstrak, transformasi data kasar yang diperoleh pada saat melakukan penelitian dilapangan. Proses reduksi data ini dilakukan selama terus menerus selama dilakukannya penelitian. Reduksi data terdiri atas meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugusan berdasarkan dengan seleksi ketat yang berlandaskan dari data, rangkuman atau catatan singkat, terakhir adalah menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas. Dalam ( <https://jurnal.uin-antasari.ac.id> ) diakses pada 7 Oktober 2021

Dari uraian ahli diatas terkait reduksi data peneliti menyimpulkan bahwa data yang diperoleh peneliti, selama dilingkungan akan sulit diprediksi dan akan sulit dalam menganalisis datanya. Serta menjadikan fokus penelitian tidak semakin melebar karena itu, diperlukannya reduksi data agar data yang diperoleh selama penelitian dapat sesuai dengan data yang diperlukan dan tidak terjadi ketimpangan atau tidak fokusnya pada pokok penelitian diawal. Pada penelitian ini peneliti menetapkan bahwa Reduksi data pada penelitian ini adalah memilah kemudian mengelompokkan kedalam data yang sesuai dengan golongannya, data tersebut didapat melalui penelitian selama dilapangan. Data yang diperoleh tersebut berkaitan dengan Peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dalam mengurangi peredaran obat tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom.”

### **3.6.2 Penyajian Data**

Menurut Miles dan Huberman (1984:58) dalam penyajian data penelitian kualitatif dengan berbentuk teks sejenis dengan naratif, dengan menguraikan data hal tersebut akan mempermudah dalam hal memahami alur penelitian. Karena hal tersebut membuat perencanaan kerja untuk tahap selanjutnya berkaitan dengan yang telah dipahami.

Penyajian data yang terdapat pada penelitian ini adalah mengemukakan data yang telah diatur dengan baik sedemikian rupa selanjutnya, data tersebut telah direduksi terkait dengan Peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Palembang dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan.**

Tahap terakhir pada analisis data adalah menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, 1994, hlm. 11 penarikan kesimpulan adalah suatu bagian menetapkan makna terhadap data, setelah melakukan kesimpulan data selanjutnya adalah melakukan konfirmasi, tujuan tersebut dilakukan agar makna yang tersirat dari data tersebut telah tepat. Penarikan kesimpulan dari penelitian ini adalah berhubungan dengan Peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Palembang dalam mengurangi peredaran Obat Tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom.

### **3.7 Uji Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, setelah melakukan penarikan kesimpulan selanjutnya adalah keabsahan data. Moleong, 2007:320 mengungkapkan bahwa keabsahan data sangatlah penting bagi peneliti kualitatif, karena yang pertama dengan keabsahan data peneliti kualitatif dapat melakukan penyanggahan balik kepada pihak yang menuduhkan bahwa. Pada data penelitian kualitatif terdapat kecurangan data. Selanjutnya adalah uji keabsahan data merupakan suatu bagian yang tidak, bisa dipisahkan pada tahap penelitian kualitatif. Dalam (<https://epints.ums.ac.id>) diakses pada 7 Oktober 2021

#### **3.7.1 Uji Kredibilitas**

Tahap-tahap uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif menurut Winarni, 2021:182 antara lain adalah :

1. Melakukan perpanjangan pengamatan, hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat lebih mendapatkan informasi secara mendalam dan akurat karena peneliti dan narasumber terdapat *rapport* atau dimana, seorang narasumber tidak lagi merasakan ketidak nyamanan terhadap peneliti.
2. Meningkatkan Ketekunan, dalam hal ini dengan meningkatkan ketekunan dapat membuat pemikiran peneliti lebih jauh terhadap sebuah kondisi, disisi lain dengan dilakukannya peningkatan ketekunan.
3. Triangulasi, terigulasi dalam penelitian kualitatif merupakan suatu keadaan dimana peneliti, melakukan pengecekan data secara akurat terhadap berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

4. Analisis Kasus Negatif, analisis kasus negatif merupakan suatu informasi yang tidak sesuai dengan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Data dapat dipercaya.

5. Menggunakan Data Refrensi, dengan adanya data refrensi seperti hasil wawancara berbentuk suara atau audio, bila berkaitan dengan interaksi dengan manusia atau gambar suatu momen dapat di dukung melalui foto atau vidio.

6. Mengadakan MemberChek, merupakan keadaan dimana peneliti melakukan pengecekan infromasi atau data terhadap pemberi data. Bila data yang didapatkan peneliti disetujui oleh pemberi data. Maka data tersebut valid atau data tersebut telah kradibel.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji Kredibilitas dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas dan benar. Terkait dengan data yang telah dilakukan oleh peneliti apakah data tersebut telah benar dan kenyataan dilapangannya, seperti data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian dilapangan. Pada hal tersebut peneliti melengkapi uji kredibilitas ini, menggunakan data refrensi berupa wawancara dan berbentuk dokumen lain. Terkait dengan Peran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Palembang dalam mengurangi peredaran obat tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom.

### **3.7.2 Uji Dependabilitas**

Menurut Soekanto (2016:377) Pada penelitian kualitatif, uji dependabilitas atau uji reabilitas dipakai bersamaan dengan dilakukannya audit pada keseluruhan proses penelitian. Sebagian peneliti dalam proses penelitian tidak datang dan melihat langsung kelapangan tetapi mendapatkan data hal tersebut, perlu diuji depenabilitynya. Uji Dependabilitas yang dilakukan peneliti adalah memproses penelitian peran balai besar pom di Kota Palembang dalam mengurangi peredaran obat tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan pom sudah dilaksanakan, selanjutnya adalah data yang didapatkan selama penelitian tersebut dilakukan pemeriksaan ulang dari awal hingah akhir.

### **3.7.3 Uji Konfirmability**

Menurut Sugiyono (2016:377) dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability dengan uji dependability merupakan hal yang mirip. Karena hal tersebut pengujian dilakukan dengan bersamaan, konfirmability artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan penelitian.

Uji confirmability pada penelitian ini dibuat ketika, menjalankan penelitian pada saat melakukan pengujian data, data yang diujikan pada penelitian ini merupakan data yang berkaitan peran balai besar pom Kota Palembang dalam mengurangi peredaran obat tradisional yang mengandung bahan kimia berbahaya dan pemalsuan nomor pom. Data yang diperoleh pada penelitian ini telah dikategorikan merupakan data yang memenuhi uji dependabilitas, apabila data penelitian ini bila dikumpulkan disetujui oleh banyak pihak. Terutama pihak yang pada penelitian ini terlibat langsung sebagai informan pada penelitian ini.